

Umrah di Ramadan: Malam Penuh Doa dan Suasana yang Menggetarkan



Ramadan 2025 – Malam yang Menggetarkan Jiwa

1. Keutamaan Umrah di Bulan Ramadan

Dalam vlog ini, para jamaah memulai perjalanan mereka dengan penjelasan mengapa memilih umrah di bulan suci Ramadan. Ramadan dikenal sebagai bulan penuh berkah, ampunan, dan pahala yang dilipatgandakan. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa “Umrah di bulan Ramadan setara dengan haji bersama Nabi ﷺ” (HR. Bukhari dan Muslim).

Meski melaksanakan umrah sambil berpuasa bukan hal yang mudah, jamaah menyampaikan bahwa justru rasa haus, lapar, dan lelah menambah kekhusyukan dalam beribadah. Semua itu menjadi bentuk pengorbanan demi ridha Allah. Mereka menekankan pentingnya niat yang lurus: datang bukan untuk liburan, tetapi untuk mendekat kepada Allah.

Vlog menampilkan momen pelafalan niat ihram di miqat dengan ekspresi haru, diiringi lantunan talbiyah yang lembut namun penuh semangat. Kamera memperlihatkan wajah-wajah jamaah yang penuh harap, menghadirkan suasana spiritual yang begitu

menyentuh.

2. Masjidil Haram di Waktu Malam: Penuh Tapi Sunyi

Setelah berbuka dan salat Isya, para jamaah mendatangi Masjidil Haram. Visual dalam vlog menampilkan suasana malam yang dipenuhi ribuan jamaah, namun tetap terasa tenang. Di tengah keramaian, justru keheningan dzikir dan doa semakin terasa kuat.

Lampu-lampu Masjidil Haram menyinari wajah jamaah yang khusyuk: ada yang bersujud lama, ada yang memeluk anaknya sambil berdoa, dan lainnya duduk membaca Al-Qur'an dalam keheningan. Semuanya tertib tanpa perlu dikomando, seolah hati mereka bersatu dalam tujuan yang sama.

Vlog berhasil menggambarkan makna “penuh tapi sunyi” secara mendalam—tidak ada hiruk-pikuk dunia, hanya kehadiran jiwa-jiwa yang merindukan kedekatan dengan Sang Pencipta.

3. Salat Tarawih dan Itikaf di Masjid Nabawi

Ramadan diawali di Madinah, dan pengalaman salat Tarawih di Masjid Nabawi menjadi momen istimewa dalam vlog. Suara imam yang syahdu, suasana sejuk, serta ayat-ayat panjang yang menyentuh hati menciptakan malam-malam yang penuh ketenangan.

Ribuan jamaah terlihat duduk dalam saf-saf rapi, dan banyak yang tak kuasa menahan tangis saat sujud. Dalam vlog juga ditampilkan aktivitas itikaf pada 10 malam terakhir Ramadan. Jamaah terlihat membawa perlengkapan ringan: Al-Qur'an kecil, sajadah, dan air minum.

Mereka mengisi waktu dengan membaca, berdzikir, dan merenung dalam keheningan malam. Kubah hijau Masjid Nabawi menjadi saksi hadirnya hati-hati yang kembali kepada Allah.

4. Tawaf Tengah Malam: Udara Dingin, Hati Hangat

Tawaf yang dilakukan pada tengah malam menjadi pengalaman tak terlupakan. Sekitar pukul 2-3 dini hari, suasana Masjidil Haram lebih sepi dan udara terasa dingin. Namun, di situlah hati jamaah justru terasa hangat oleh getaran keimanan.

Dengan langkah perlahan dan zikir yang mengalir, jamaah menyatu dengan suasana sakral di sekitar Ka'bah. Beberapa tak mampu menahan tangis, dan dalam satu cuplikan, seorang jamaah berkata lirih, "Rasanya seperti disentuh cahaya."

Tawaf malam bukan hanya ritual, melainkan momen kontemplasi—menyampaikan rindu, penyesalan, dan harapan langsung kepada Allah. Udara dingin menjadi saksi ketulusan hati yang memohon ampun dan rahmat.

5. Buka Puasa Bersama Jamaah Dunia: Nikmat yang Tak Tergantikan

Momen berbuka puasa di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi menambah warna pada vlog ini. Kurma, roti, yogurt, dan air zamzam dibagikan oleh para relawan dari berbagai bangsa. Jamaah duduk berdampingan tanpa mengenal latar belakang.

"Di sini, tidak ada orang asing—semua saudara," ujar seorang jamaah sambil tersenyum dan membagikan kurma. Kebersamaan ini menciptakan suasana yang sangat menyentuh dan memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Terekam juga momen anak-anak yang tertawa, para ibu yang menyuapi anaknya, dan para lansia yang berdoa dalam diam. Vlog menegaskan bahwa nikmat ini tidak dibeli dengan uang, melainkan dengan niat tulus dan izin Allah.

6. Refleksi: Ramadan yang Akan Dikenang Selamanya

Vlog ditutup dengan suasana subuh dari balkon hotel, menghadap Masjidil Haram. Jamaah merenungkan pengalaman mereka selama Ramadan di Tanah Suci. "Ramadan ini bukan sekadar ritual, tapi perjalanan spiritual yang menyentuh jiwa terdalam," ucap salah satu dari mereka.

Perubahan dalam diri mereka terasa nyata: dari mengejar dunia menjadi mengejar pengampunan, dari rutinitas menjadi rasa cinta yang tulus kepada Allah. Doa penutup diucapkan lirih: "Ya Allah, jika Ramadan ini yang terakhir untukku, terimalah semua ibadahku, dan undanglah aku kembali."

Teks terakhir yang muncul di layar: "Ramadan di Tanah Suci: akan selalu hidup dalam doa dan kenangan."

Terima kasih telah membaca



YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

Subscribe & Comment

www.umrahbersamamu.com



Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!